

Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizlet Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VII Di SMPN 18 Makassar

Zulhan Efendi ^{1*}, Nasir ², Akram ³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Lauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

E-mail: zulhanefendi31@gmail.com, Telp: +6281256469811

Article received: 29-08-2022, article revised: 20-09-2022, article published: 07-12-2022

Abstract

Research on the Effectiveness of Using the Quizlet Application on Assessment of Student Learning Outcomes in Science Lessons on Substances and Their Changes in Class VII 2 Students at SMP Negeri 18 Makassar in the 2022/2023 Academic Year, a total of 30 students. Aims to determine the effectiveness of student learning outcomes by using the Quizlet application in the Natural Sciences subject matter of substances and their changes. This research is a type of quantitative research using experimental methods and the media used in research, namely the Quizlet application. The sample in the research was class VII 2 students. The instruments in this study provided pre- and post-tests to the sample. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. Data analysis techniques are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Comparison of learning outcomes categories, and comparisons of completeness levels has proven an increase in class VII 2 student learning outcomes of SMP Negeri 18 Makassar. It can be seen that student learning outcomes through descriptive statistical analysis before using Quizlet media, the average student score is still below the KKM score and after using media quizlet average student scores increased above the KKM score. The finding that the posttest result value is 84 is greater than the pretest result value which is 62.5. Furthermore, based on the results of inferential statistical analysis using the t test formula, it is known that the tcount obtained is 2.326 with a frequency $df = 30 - 1 = 29$, at a significant level = 0.05 or 5%, the t_{table} is 1.699. So $t_{count} > t_{table}$ or H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on these results it can be concluded that there is a significant increase in student learning outcomes. From the results of this study it can be interpreted that through learning media based on the Quizlet application in learning can have an influence on student learning outcomes in class VII 2 Science class SMP Negeri 18 Makassar and provide a positive response to the learning media.

Keywords: learning media; Quizlet; learning outcomes; Science

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik. Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal maupun sekolah maupun secara informal dari pendidikan didalam rumah masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi: memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagian siatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Di dalam praktik pendidikan khususnya sistem persekolahan terdapat jarak antara tujuan umum dan tujuan khusus.

Pendidikan adalah suatu fenomena psikis manusia berupa dorongan belajar untuk mendapat pengetahuan baru dari segi jenis pengalaman dan pemikiran yang muncul di sepanjang perjalanan hidup dan kehidupannya. Dengan pengetahuan baru, manusia bisa menjaga kelangsungan hidup dan kehidupan ini. Dalam hal ini arti pendidikan dirumuskan sebagai suatu sistem proses belajar

mengajar dilakukan secara sadar, rasional, terjadwal, metodik, dan sistematis untuk mencapai tujuan.

Arti pendidikan secara luas dan sempit tampaknya masih tersisa suatu persoalan yang cukup bernilai bagi rekonstruksi ilmu pendidikan memang dalam arti pendidikan menurut studi luas, dapat diperoleh wawasan kependidikan secara universal dan dari sudut sempit dapat diperoleh kependidikan teoritis akademik. Akan tetapi, disamping kehidupannya manusia sering menemui bantuan-bantuan dikotomis antara persoalan bersifat spiritual dan intelektual. Kedua personal itu tidak terhubung sehingga menghalangi pertumbuhan kecerdasan emosional. Akibatnya mereka yang berwawasan kependidikan cenderung sombong dan mereka yang berilmu pendidikan cenderung berperilaku serakah.

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia juga terletak pada mutu pendidikan yang rendah. Chairunnisa (2016) menyatakan bahwa “masalah mutu atau kualitas pendidikan hingga sekarang masih menjadi persoalan besar bagi bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan agar dapat menjawab tantangan dan perubahan zaman”. Sementara itu menjadikan pendidikan yang bermutu merupakan amanat Undang-Undang dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, sebagaimana yang dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Namun, sepanjang perjalanan sejarah pendidikan bangsa Indonesia, masalah mutu terus menjadi pusingan yang terus diperdebatkan. Oleh karena itu, yang menjadi prioritas utama untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah mutu pendidikan.

Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan adalah mengajar peserta didik berpikir rasional dan mendidik perilaku peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku (Yakub, 2014: 56). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan hal yang harus diperhatikan tentu adalah proses pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran ini merupakan dasar dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu penyelesaian masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran pada saat ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang baru agar kualitas belajar siswa dapat meningkat. Proses pembelajaran pada masa ini yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang menggunakan cara-cara yang lama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Suatu pembelajaran yang baik haruslah mencakup beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika aspek tersebut terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang aktif.

Sanjaya (Nasution, 2017: 19) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, diantaranya faktor pendidik, siswa, sarana dan prasarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Kualitas pembelajaran dapat kita wujudkan apabila proses pembelajaran dirancang dan direncanakan dengan matang.

Pada zaman modern ini dalam dunia pendidikan perlu diadakannya suatu inovasi yang pastinya menguntungkan pihak pengajar dan pelajar. Inovasi tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak konsisten dengan perangkat belajar yang itu-itu saja. Guru menyadari bahwa kurangnya suatu inovasi dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Pada saat ini siswa lebih menyukai pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan sebuah alat bantu pembelajaran yang lain dari pada yang lain seperti media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik tidak lepas dari peran media dalam proses pembelajaran. Alat bantu atau media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran berlangsung. Dalam pemilihannya pun media harus sesuai dengan karakteristik siswa karena dengan begitu siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai pada situasi saat ini media pembelajaran berbasis atau media interaktif berbasis

komputer yaitu media yang didukung dengan program yang menarik sehingga meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat dipahami dengan indera penglihatan dan pendengaran (Rusman, 2016).

Penggunaan media yang kurang tepat. Hal itu mengakibatkan pembelajaran belum efektif dan siswa menjadi kurang aktif dan kurang antusias saat proses belajar berlangsung, padahal penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran, hal tersebut perlu diatasi dan perlu dilakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran umumnya terdapat sistem pembelajaran yang mempunyai banyak komponen, yaitu : guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Beberapa komponen tersebut ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran komponen media pembelajaran masih belum maksimal untuk digunakan.

Terlebih lagi dunia pengajaran dalam pendidikan telah memasuki era dunia media modern, dimana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan informatif sangat dianjurkan juga dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam. Penggunaan media pembelajaran sebaiknya mengikuti perkembangan teknologi dan kemajuan zaman. Hal ini dapat mengakibatkan pada hasil belajar peserta didik kelas VII yang mendapat hasil yang kurang memuaskan, dapat dilihat dari nilai evaluasi yang dilakukan guru masih banyak dijumpai beberapa nilai yang berada dibawah batas minimal ketuntasan belajar dibawah KKM).

Media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar siswa salah satunya yaitu aplikasi quizlet yang merupakan perangkat pembelajaran online. Perangkat pembelajaran quizlet adalah media yang menarik terutama dalam era digital sekarang ini. Pada aplikasi ini dapat ditambahkan media gambar sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut serta komunikasi pada kelompok akan terjadi dan menambah semangat belajar bersama. Penyampaian materi pelajaran IPA perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 30 September 2021 di SMPN 18 Makassar, penulis melihat bahwa hasil belajar siswa dalam kategori rendah atau kurang maksimal. Minat belajar siswa dapat di kategorikan rendah karena siswa kurang memperhatikan materi yang di berikan oleh guru bahkan terkadang ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran biasanya guru menggunakan media yang sudah umum digunakan sehingga mengakibatkan siswa terbiasa dan cepat merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif akan berdampak kurangnya minat belajar siswa yang akan berdampak juga pada hasil belajar siswa nantinya. Maka dari itu, penggunaan media harus melibatkan mental siswa dalam melakukan proses belajar.

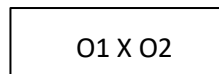
Berdasarkan hal tersebut, maka inovasi sangat dibutuhkan untuk memperbaiki suasana belajar dikelas dan juga diperlukan optimalisasi media yang berfungsi dari sisi aktivitas murid secara aktif terlibat langsung dalam penggunaan media pembelajaran. *Quizlet* merupakan pembelajaran yang berbasis *smartphone* yang cocok digunakan untuk siswa, tidak hanya terbatas pada pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan memiliki berbagai fitur menarik dan cocok digunakan untuk setting materi atau bahan ajar menggunakan berbagai fitur. Selain itu, media belajar ini juga praktis digunakan karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja baik melalui laptop maupun *smartphone*. Belajar akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik di era milenial dengan menggunakan dan berbagai fitur pendukung yang diciptakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang luwes, tidak kaku, dan menantang.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana efektifitas penggunaan aplikasi *quizlet* terhadap penilaian hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas VII di SMPN 18 Makassar, dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi *quizlet* terhadap penilaian hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas VII di SMPN 18 Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2017:107) mengatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*, sehingga penelitian ini hanya digunakan satu kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest* yaitu kelompok eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian selanjutnya diberikan *posttest* setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran *quizlet*. Desain penelitian yang digunakan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 : Tes awal (*Pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan (*Treatment*) pembelajaran yang menggunakan media aplikasi *quizlet*
- O2 : Tes akhir (*Posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini dilakukan karena peneliti mempunyai pertimbangan, diantaranya peneliti menetapkan ciri ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII 2 yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes tertulis. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis yang terdiri dari dua macam yaitu analisis deskriptif menggunakan Program *SPSS* dan analisis statistic inferensial.

Analisis Deskriptif Menggunakan Program *SPSS*

SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika (Purnomo,R.A, 2016). Untuk menggambarkan bagaimana efektifitas media pembelajaran berbasis aplikasi *quizlet* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 18 Makassar. Persentase dapat dihitung dengan menggunakan program *SPSS*. Hasil perolehan presentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dianalisa dengan pedoman seperti pada tabel kategori aktivitas siswa menurut Yoni, dkk. (2010: 176) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Siswa

No.	Interval (%)	Kategori
1.	75 - 100%	Baik
2.	50 - 74%	Cukup
3.	25 - 49%	Kurang Baik
4.	0 – 24%	Tidak Baik

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu menurut (Aqib dan Zainal 2009 : 41) dapat dilihat pada dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	0-39	Sangat Rendah
2	40-69	Rendah
3	70-80	Sedang
4	81-90	Tinggi
5	91-100	Sangat Tinggi

Sumber Data: Aqib dan Zainal (2009: 41)

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jenis statistik inferensial pada penelitian ini adalah statistik parametrik yaitu teknik yang didasarkan pada asumsi bahwa data yang diambil mempunyai distribusi normal dan menggunakan data interval dan rasio.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *quizlet* maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan hasil belajar antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Uji-t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah sampel atau variabel yang dibandingkan. Contohnya, uji-t dapat digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *quizlet* dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *quizlet*.

Sugiyono (2019: 242) menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu menggunakan statistik uji-t, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- t = nilai yang dihitung statistik uji-t
- x = rata-rata sampel
- s = standar deviasi (simpangan baku)
- μ_0 = rata-rata uji
- n = banyak data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Makassar terletak di Jl. Dg. Tata Komp. Hartaco Indah, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai Wakil Kepala sekolah Ibu Nisma Mangile, S.Pd. dan Bapak Muhamamd Harisah Alim, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 18 Makassar untuk menyerahkan surat penelitian yang telah dikeluarkan oleh Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan sekaligus untuk penentuan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dari 05 Agustus 2022 sampai dengan 10 Oktober 2022.

Penelitian disetujui menggunakan kelas VII 2 sebagai kelas sampel untuk penelitian dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *quizlet* pada materi zat dan perubahannya. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan validasi dan uji coba soal. Setelah dilakukan uji

coba soal lalu peneliti melakukan validasi soal. Setelah dilakukan validasi, soal tersebut diberikan kepada kelas eksperimen melalui *pretest* dan *posttest*. Peneliti melakukan proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan tes awal (*pretest*) yang terdiri dari 15 butir soal berupa 10 pilihan ganda dan 5 essay yang telah divalidasi oleh ahli. Fungsi pemberian *pretest* ini antara lain untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar.

Apabila proses *pretest* telah selesai dilaksanakan oleh peneliti, Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang materi zat dan perubahannya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet*. Ketika proses pembelajaran selesai dilakukan dilanjut dengan peneliti melakukan tes akhir yaitu (*posttest*) yang terdiri dari 15 butir soal berupa 10 pilihan ganda dan 5 essay yang telah divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet*.

Pada pertemuan pertama 01 September 2022 peneliti memulai penelitian dengan bergabung di grup *whatsapp* untuk memperkenalkan diri dikelas sampel tersebut, kemudian penelitian memberikan soal *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan sembari mengabsen jumlah kehadiran siswa pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal *pretest*. Selanjutnya ketika proses *pretest* selesai peneliti memberikan materi pembuka tentang zat dan perubahannya secara langsung. Apabila proses *pretest* serta pemberian materi selesai dilanjutkan dengan peneliti mengajarkan cara mengakses *quizlet* dan memberi informasi tentang cara penggunaannya. Di hari berikutnya peneliti memerintahkan siswa untuk mempelajari materi menggunakan *quizlet* yang sebelumnya telah diupload oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua 08 September 2022 peneliti mempersilahkan siswa untuk mengakses kembali media *quizlet* untuk penguatan materi dan selanjutnya peneliti memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 18 Makassar kelas VII 2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Data Penelitian

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet*. Hasil observasi aktivitas belajar dari 30 siswa di kelas VII 2 SMP Negeri 18 Makassar selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Selama Penelitian Berlangsung

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan/Frekuensi		Persen (%)	
		I	II	I	II
1	2	3	4	6	7
1.	Siswa yang hadir dalam pembelajaran	30	30	100	100
2.	Siswa yang merespon pada saat proses pembelajaran	25	29	83,333	96,666
3.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan soal	24	28	80	93,333
4.	Sopan santun siswa saat proses pembelajaran	20	25	66,666	83,333
5.	Siswa yang mengajukan Pertanyaan	24	28	80	93,333
6.	Siswa yang menjawab pertanyaan	25	29	83,333	96,666

7.	Siswa yang meminta bimbingan guru	24	29	80	96,666
8.	Siswa yang aktif mengerjakan soal	30	30	100	100
Jumlah persentase aspek siswa				673,33	756,99
Persentase aktivitas siswa				84,16	94,62
Kategori				Baik	Baik

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari hasil penelitian

Hasil analisis data aktivitas siswa terlihat pada tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama yaitu 84,16 % dan pada pertemuan kedua yaitu 94,62%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 84,16% ke pertemuan kedua 94,62 %. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran kedua pertemuan tersebut berada pada kategori baik yaitu pada interval 75%-100%, ini berarti indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran tercapai.

b. Pengolahan Hasil Belajar *Pretest*

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik hasil belajar terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai tertinggi hasil belajar adalah 85 dan skor terendah 50. Rata-rata skor yang diperoleh nilai rata-rata hasil pretest siswa 62,5 dan standar deviasi 7,281 Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar IPA (*Pretest*)

		Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	62,5000	1,32938
	95% Confidence Interval for Lower Bound	59,7811	
	Mean Upper Bound	65,2189	
	5% Trimmed Mean	62,0370	
	Median	60,0000	
	Variance	53,017	
	Std. Deviation	7,28129	
	Minimum	50,00	
	Maximum	85,00	
	Range	35,00	
	Interquartile Range	5,00	
	Skewness	1,328	,427
	Kurtosis	3,160	,833

Sumber: Data Primer 2022

2) Kategori Hasil Belajar

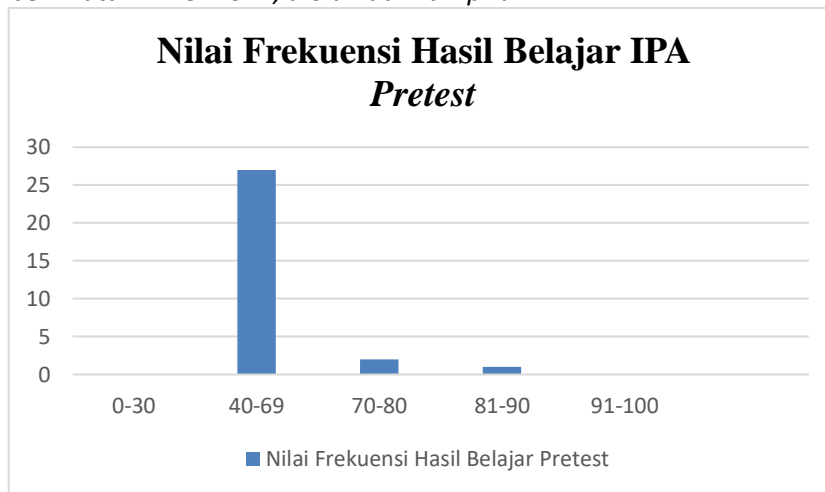
Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas VII 2 pada mata pelajaran IPA dapat dilihat kategori hasil belajar pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Peserta IPA (*Pretest*)

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-39	Sangat Rendah	0	0
2	40-69	Rendah	27	90
3	70-80	Sedang	2	6,666
4	81-90	Tinggi	1	3,333
5	91-100	Sangat Tinggi	0	0

Jumlah 30 100 %

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 2. Diagram Frekuensi Hasil Belajar IPA *Pretest*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas kategori hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* pada materi zat dan perubahannya mata pelajaran IPA pada 30 siswa, terdapat 0% pada kategori sangat rendah, 90% pada kategori rendah, 6,666 % pada kategori sedang, 3,333% kategori tinggi dan 0 % pada kategori sangat tinggi.

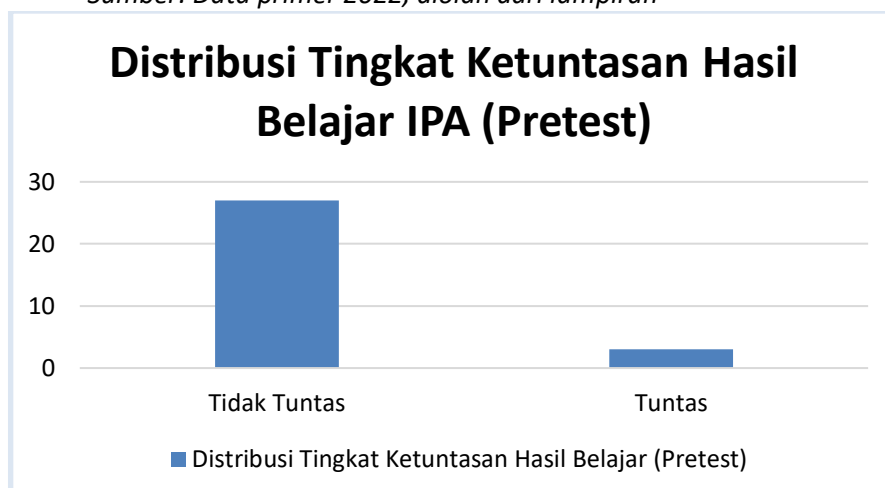
3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil *pretest* kelas VII 2 pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA (*Pretest*)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tidak Tuntas	27	90
>75	Tuntas	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 3. Diagram Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA (*Pretest*)

Berdasarkan tabel dan diagram diatas tingkat ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa sebelumnya adanya perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* pada materi zat dan perubahannya pada mata pelajaran IPA terdapat 27 orang siswa dengan persentase sebesar 90 kategori tidak tuntas dan 3 siswa dengan persentase sebesar 10 kategori tuntas. Hal ini mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

c. Pengolahan Hasil Belajar *Posttest*

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik hasil belajar terlihat bahwa sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai tertinggi hasil belajar adalah 95 dan skor terendah 70. Nilai rata-rata hasil *posttest* siswa 84 dan standar deviasi 7,357. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Nilai Statistik hasil Belajar IPA (*Posttest*)

		Statistic	Std. Error
POSTTEST	Mean	84,0000	1,34335
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 81,2525	
		Upper Bound 86,7475	
	5% Trimmed Mean	84,1667	
	Median	85,0000	
	Variance	54,138	
	Std. Deviation	7,35785	
	Minimum	70,00	
	Maximum	95,00	
	Range	25,00	
	Interquartile Range	10,00	
	Skewness	-,534	,427
	Kurtosis	-,298	,833

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran

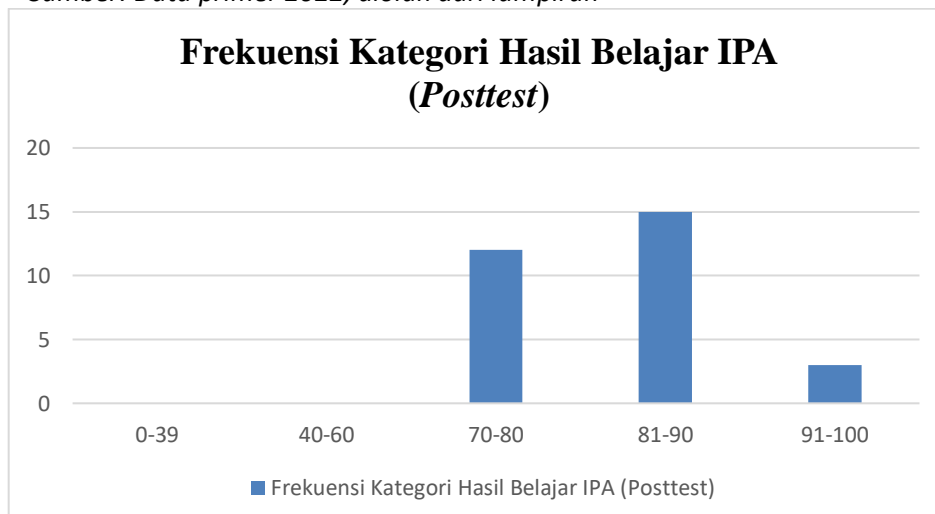
2) Kategori Hasil Belajar

Berdasarkan hasil *posttest* kelas VII 2 pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari kategori hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar IPA (*Posttest*)

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-39	Sangat Rendah	0	0
2	40-69	Rendah	0	0
3	70-80	Sedang	12	40
4	81-90	Tinggi	15	50
5	91-100	Sangat Tinggi	3	10
		Jumlah	30	100 %

Sumber: Data primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 4. Diagram Frekuensi Hasil Belajar IPA (*Posttest*)

Berdasarkan tabel dan diagram diatas kategori hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada saat sesudah adanya perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* pada materi zat dan perubahannya mata pelajaran IPA 0% pada kategori sangat rendah, 0% pada kategori rendah, 40% kategori sedang, sementara terdapat 50% kategori tinggi dan 10% pada kategori sangat tinggi.

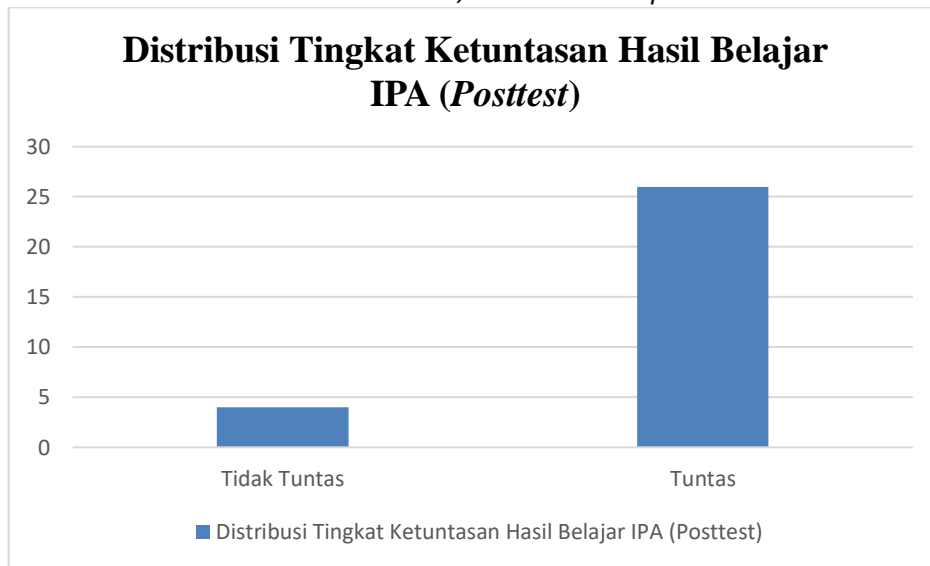
3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar (*Posttest*)

Berdasarkan hasil *pretest* kelas VII.2 pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar IPA (*Posttest*)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tidak tuntas	4	13,333%
>75	Tuntas	26	86,666%
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 5. Diagram Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA (*Posttest*)

d. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Pretest* dan *Posttest*

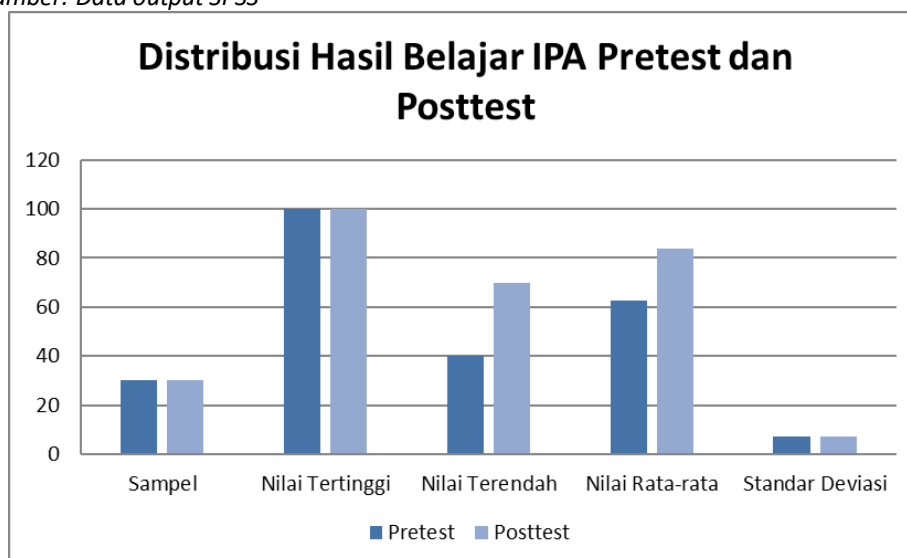
Apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Hasil Belajar IPA Siswa *Pretest* dan *Posttest*

		Statistic	Std. Error	
PRETEST	Mean	62,5000	1,32938	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,7811	
		Upper Bound	65,2189	
	5% Trimmed Mean	62,0370		
	Median	60,0000		
	Variance	53,017		
	Std. Deviation	7,28129		
	Minimum	50,00		
	Maximum	85,00		
	Range	35,00		
	Interquartile Range	5,00		

	Skewness	1,328	,427
	Kurtosis	3,160	,833
POSTTEST	Mean	84,0000	1,34335
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	81,2525
	Mean	Upper Bound	86,7475
	5% Trimmed Mean	84,1667	
	Median	85,0000	
	Variance	54,138	
	Std. Deviation	7,35785	
	Minimum	70,00	
	Maximum	95,00	
	Range	25,00	
	Interquartile Range	10,00	
	Skewness	-,534	,427
	Kurtosis	-,298	,833

Sumber: Data output SPSS



Gambar 6. Diagram Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan table dan diagram diatas tingkat ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa digambarkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelumnya adanya perlakuan menggunakan media *quizlet* (*pretest*) yaitu 62,5 dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sesudah adanya perlakuan menggunakan media *quizlet* (*posttest*) yaitu 84. Dengan demikian, melihat dari hasil belajar siswa yang didapatkan meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *quizlet*.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan analisis statistic inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji Hipotesis berdasarkan hasil penelitian dan Analisa data mengenai perbandingan nilai statistik, perbandingan kategori hasil belajar, pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$ dan derajat kebebasan (dk) = (n-1). Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolah jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H0 : Tidak terdapat efektivitas penggunaan media pembelajaran *quizlet* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 18 Makassar

H1 : Terdapat efektivitas penggunaan media pembelajaran *quizlet* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 18 Makassar

Adapun perhitungan yang dilakukan dengan memperhatikan data untuk menguji hipotesis tersebut dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{84 - 70}{\frac{7,357}{\sqrt{30}}}$$

$$t = \frac{9}{7,357 - 5,48}$$

$$t = \frac{9}{3,868}$$

$$t = 2,326$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka di peroleh $t_{hitung} = 2,326$ selanjutnya untuk membandingkan dengan tabel maka perlu terlebih dahulu dicarikan derajat kebebasan (dk) Seperti berikut:

$$Dk = n - 1$$

$$= 30 - 1$$

$$= 29$$

Adapun t_{tabel} dengan taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 29 dari tabel distribusi diperoleh $t_{tabel} = 1,699$ dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau, $2,326 > 1,699$ dengan demikian H_0 ditolak dan terjadi penerimaan H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media pembelajaran *quizlet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII 2 di SMP Negeri 18 Makassar.

SIMPULAN

Hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* dalam pembelajaran IPA pada kelas VII 2 SMP Negeri 18 Makassar dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil analisis statistik dan inferensial.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* pada siswa kelas VII 2 SMP Negeri 18 Makassar menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria Baik. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pertemuan pertama 84,16% dan pada pertemuan kedua yaitu 94,62%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami kemajuan dari segi respon murid terhadap guru, mengerjakan soal tepat waktu, sikap dan perilaku, siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, meminta bimbingan guru, serta aktif dalam mengerjakan soal baik dari pertemuan pertama sampai ke pertemuan kedua. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran kedua pertemuan tersebut berada pada kategori baik, ini berarti indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran tercapai. Sesuai dengan Hamruni (2012: 23) melalui prinsip pembelajaran yang efektif meliputi orientasi aktivitas pembelajaran tidak diartikan sebagai transfer ilmu dari guru ke peserta didik ataupun menghafal isu yang terdapat di sumber belajar. Belajar merupakan sebuah aktivitas bagi siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar akan membentuk belajar menjadi bermakna karena peserta didik mengalami sendiri prosesnya melalui aktivitas.

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* menunjukkan bahwa semua siswa mencapai ketuntasan namun tidak memenuhi nilai KKM 75 dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* rendah dan sebagian siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh kurangnya inovasi serta motivasi dalam proses pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh (Lotulung et al., 2019) Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa atau 86,666% yang mencapai ketuntasan KKM 75 dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* tercapai dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Beberapa siswa mengalami kemajuan yang signifikan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* karena proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan siswa sebagai pusat belajar. Namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran karena diakibatkan oleh motivasi belajar siswa itu rendah walaupun guru telah menggunakan inovasi dalam pembelajaran. Sesuai Eka Nur Anisa (2013: 5) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran artinya keterkaitan antara tujuan dan yang akan terjadi asal suatu pembelajaran. Ketuntasan akibat pembelajaran membagikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dikatakan efektif. Demikian (Rismahwati, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar siswa seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa adanya kemajuan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pada saat tes awal, masih banyak siswa mendapatkan nilai rendah, setelah menerapkan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *quizlet* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ada, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami kemajuan.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *quizlet* mengalami pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII 2 di SMP Negeri 18 Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan 29 maka diperoleh $t_{tabel} = 1.699$ dan $t_{hitung} = 2.326$. Dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, dan diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $2.326 > 1.699$. Sesuai dengan kriteria pengujian maka dengan demikian H_0 ditolak dan terjadi penerimaan H_1 . Dengan hipotesis H_1 yaitu terdapat efektivitas terhadap hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi *quizlet* dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan seperti hasil belajar rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajril (2012), bahwa aplikasi *quizlet* yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, partisipasi dan motivasi yang tinggi dalam belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada bagian kajian pustaka yaitu teori pengaruh, teori media, teori belajar, dan teori belajar IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi *quizlet* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA kelas VII 2 di SMP Negeri 18 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Amrullah, Ahmad. 2019. Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah: Buku Wajib Bagi Guru. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya
- Arsyad. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Wali.
- Chairunnisa, Connie. 2016. Manajemen Pendidikan: dalam Multi Perspektif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Depdikbud. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka Nur Annisa (2013) Efektivitas Open Ended Approach Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. Diakses dari (<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/24466> , diakses 20 Oktober 2022)
- Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani
- Lotulung, C., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2019). Effectiveness Of Learning Strategy And Learning Style On Learning Outcomes. 2007. <https://doi.org/10.4108/Eai.19-10-2018.2281392>.
- Nasir, N. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Power Point di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 1(2), 75-89.
- Purnomo, R. A. 2016. Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Rismahwati, N. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin I Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas
- Sudjana, N. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yakub. 2014. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yoni,A, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.